

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diambil dari perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi linear berganda serta Moderated Regression Analysis (MRA), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Mekanisme tata kelola seperti peran dewan komisaris independen, komite audit berkontribusi pada peningkatan transparansi serta akuntabilitas, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.
2. Diversifikasi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, Semakin tinggi tingkat diversifikasi yang dilakukan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan sumber pendapatan baru dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu lini usaha. Diversifikasi memungkinkan perusahaan perbankan memperluas layanan dan memperkuat daya saing melalui inovasi produk serta ekspansi pasar yang berdampak positif terhadap profitabilitas.
3. Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan ERP di perusahaan perbankan belum optimal dalam mendukung efektivitas tata kelola perusahaan.

Meskipun ERP dirancang untuk meningkatkan integrasi informasi dan transparansi, dalam praktiknya sistem ini belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai alat pengawasan manajerial. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam memaksimalkan fungsi ERP.

4. Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) tidak memoderasi pengaruh Diversifikasi Bisnis terhadap kinerja keuangan. Meskipun ERP berfungsi untuk mengintegrasikan proses bisnis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapannya belum mampu memperkuat hubungan antara diversifikasi dan kinerja keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penerapan ERP yang belum optimal di seluruh lini usaha atau adanya perbedaan tingkat implementasi ERP antar perusahaan perbankan.

Meskipun ERP secara teoritis diharapkan dapat memperkuat pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi Bisnis terhadap Kinerja Keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya. Ketidakefektifan ERP sebagai variabel moderasi disebabkan oleh penerapannya yang belum merata di seluruh perusahaan, masih terbatas pada modul tertentu, serta tingginya biaya implementasi yang menekan profitabilitas dalam jangka pendek. Selain itu, manfaat ERP lebih bersifat jangka panjang dan internal, sehingga belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan pada periode penelitian 2022-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diuraikan, langkah-langkah strategis berikut layak dipertimbangkan sebagai rekomendasi tindak lanjut:

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan perbankan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik, diversifikasi bisnis yang sehat, serta dukungan teknologi ERP memiliki prospek yang lebih menjanjikan dalam jangka panjang.
2. Guna membangun model yang lebih representatif, peneliti selanjutnya sebaiknya disarankan untuk menambah variabel lain seperti *corporate social responsibility* (CSR), struktur modal, profitabilitas, maupun digitalisasi perbankan. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang serta pendekatan data panel akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel Enterprise Resource Planning (ERP) tidak mampu memoderasi hubungan antara Corporate Governance dan Diversifikasi Bisnis terhadap Kinerja Keuangan, maka disarankan agar peneliti selanjutnya tidak lagi menggunakan ERP sebagai variabel moderasi dalam konteks industri perbankan.